

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini dapat dilihat seiring bertambahnya waktu, teknologi pun juga ikut semakin canggih dan terbaru. Adapun peranan desain pada industri kreatif dalam semua bidang usaha sangat diperlukan. Dapat dijadikan contoh yakni banyaknya bidang usaha yang memanfaatkan kompetensi pelaku desain dimana dengan berbagai strata ekonomi dan latar belakang budaya yang dimiliki di Kota Malang, Jawa Timur. Pada kementerian statistik ekonomi 2020, tercatat bahwasannya sebaran pelaku ekonomi kreatif terbanyak kedua di provinsi Jawa Timur merupakan Kota Malang dengan presentase 13,62%. Di sisi lain, Kota Malang terpilih menjadi Kota Kreatif di Indonesia, hal ini memberikan sebuah tantangan baru yang pastinya untuk pemerintah dan para pelaku industri kreatif di Kota Malang. Inilah salah satu faktor yang mendorong untuk Perancangan Objek Malang Design Center.

Maka dari itu Kota Malang otomatis meletakkan harapan yang amat besar pada para pelaku industri kreatif bisa tumbuh untuk menjadikan contoh baik kota Industri Kreatif Indonesia. Adanya peningkatan banyaknya jenis kebutuhan di bidang desain termasuk di sub sektor industri kreatif arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk di Kota Malang yang tidak terlalu cukup tinggi, namun pada Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya periode 2015-2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dengan demikian, sudah seharusnya diadakannya wadah ataupun fasilitas yang menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pelaku desain dengan menyalurkan keahliannya di bidang masing-masing dimana tetap memperhatikan karakteristik dan keproduktivitasannya yang memberi dampak baik yakni berdampak baik bagi pengguna maupun ke masyarakat hingga pemerintah Kota Malang.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk Tahun 2015-2019 Skala Regional Jawa Timur**

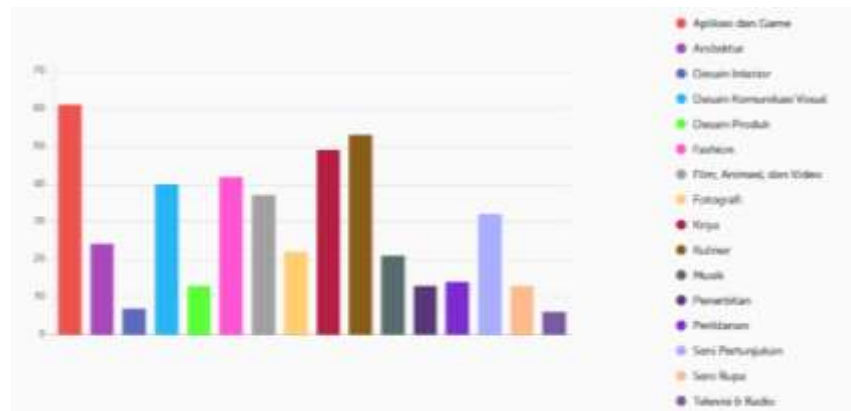
*Sumber: Kemenparekraf, 2020*

<b>Subsektor</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Arsitektur	52.210	53.844	54.679	56.199	58.615
Desain Interior	4.656	5.026	6.172	6.370	6.888
Desain Komunikasi Visual	2.151	2.374	3.836	4.011	4.523
Desain Produk	15.676	16.567	17.256	17.789	18.293

Dari table diatas membuktikan bahwa jumlah penduduk bekerja di sektor industri kreatif subsektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk pada tiap tahunnya mengalami peningkatan pada skala regional Jawa Timur. Seiring berkembangnya waktu kata “desain” menggantikan makna dari kata “rancang” dikarenakan pada kata tersebut tidak bisa diartikan mewadahi aktivitas, ilmu pengetahuan, keluasaan, keprofesian dan keahlian pelaku desain (Sachari, 2000). Pada kutipan tersebut dapat diartikan bahwasannya pengertian desain adalah perencanaan dan perancangan yang menciptakan suatu benda ataupun karya yang bisa dinilai dari segi tampilan maupun fungsinya. Adapun makna tersirat lainnya pada kata desain adalah benda atau suatu barang grafis/visual yang dihasilkan dari kegiatan ataupun perilaku pelaku desain itu sendiri.

Perancangan Objek Malang Design Center ini dikonsep sedemikian rupa untuk menghadirkan sebuah wadah dimana bisa menjadi tempat dilakukannya aktivitas serta menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelaku desain di bidang arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk. Salah satu konsepnya juga akan menghadirkan tempat komunitas desain yang berkesinambungan dengan keempat bidang pelaku desain yang menjadi sasaran

untuk bersinergi saling bertukar pikiran, bekerja sama melakukan hal yang produktif dan positif dimana diharapkan bisa memberi dampak yang baik kedepannya. Dibalik itu jika disimak kembali pada makna desain yang ada dapat dikatakan dalam kegiatan desain ada suatu proses menuangkan ide, menciptakan, hingga timbullah suatu benda/karya yang dihasilkan. Dengan begitu sudah sewajarnya mengakomodasikan tempat yang dimana pelaku desain dapat mengembangkan kreatifitas dan menyelami dunia desain serta masyarakat dari lingkup manapun dapat menikmati berbagai macam hasil karya menarik dari pelaku desain. Melihat dari data sebaran 16 bidang pelaku industri ekonomi kreatif di Kota Malang secara statistik bidang arsitektur, desain interior, desain produk dan desain komunikasi visual tidak memiliki kuantitas yang tinggi namun dengan potensi yang dimiliki di lokasi ini dengan menyediakan wadah berkonsep seperti Malang Design Center diharapkan bisa menghadirkan perubahan yang baik untuk kedepannya.



**Diagram 1.1 Statistik Pelaku Industri Kreatif di Kota Malang 2019**

Sumber: Malang Creative Fusion, di akses pada tanggal 14 Oktober 2022

Sebaran pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kota Malang memang memiliki jumlah terbanyak kedua setelah Kota Surabaya pada skala Provinsi Jawa Timur. Adapun bisa dilihat pada kemenparekraf statistik ekonomi 2020 dimana didalamnya disebutkan bahwasannya sebaran pelaku ekonomi kreatif terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada posisi pertama diduduki oleh Kota Surabaya (21,29%), Kota Malang (13,62%), Kabupaten Sidoarjo (7,37%). Kemudian dari

hasil analisis tabel diatas dapat dinyatakan bahwa yang terdaftar pada Malang Creative Fusion industri kreatif subsektor arsitektur memiliki jumlah 24 pelaku, desain interior 7 pelaku, desain komunikasi visual 40 pelaku dan desain produk 13 pelaku. Desain terletak pada posisi kuadran I dengan titik koordinat (0,88; 0,93) yang berarti keadaan sedang tumbuh (Growth). Secara lebih spesifik posisi pengembangan industri kreatif Desain di Kota Malang berada pada ruang B sehingga strategi yang digunakan Stabel Growth Strategy yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan terus ditingkatkan, serta desain dapat menjadi andalan bagi Kota Malang. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif di bidang desain ini tidak sebanding dengan grafik bidang ekonomi kreatif lainnya namun memang sedang ada pada masa pengembangan dimana objek perancangan ini mendukung dan memfasilitasi pengembangan masyarakat yang menggeluti bidang desain untuk menuju hasil yang lebih baik kedepannya.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat statistik pelaku industri ekonomi kreatif di Kota Malang yang grafik tertingginya bukan pada pelaku desain dimana akan menjadi suatu perubahan yang besar jika sub sektor bidang desain dapat bertumbuh dan menghasilkan pengaruh yang baik untuk Ekonomi Kota Malang. Kota yang dijadikan sebagai lokasi perancangan yakni Kota Malang adalah kota kedua terbesar setelah Surabaya di Jawa Timur. Kota Malang menjadi kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN), dimana Wali Kota Malang Drs. H. Sutiaji juga mengatakan 16 sub sektor ekonomi kreatif akan terus dikembangkan di Kota Malang. Maka dari itu masing-masing sub sektor ekonomi kreatif dan perangkat daerah dituntut terus berkreasi dan berinovasi dalam bekerja.

Dalam pengembangan pelaku industri ekonomi kreatif Kota Malang sebenarnya telah disediakan oleh Pemerintah Kota Malang, yakni Malang Creative Center (MCC) yang didalamnya juga terdapat fasilitas yang mendukung pengembangan pelaku desain namun ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi yang dirasakan oleh pelaku desain setempat dan mereka mengakui bahwasannya di Kota Malang belum adanya wadah ataupun fasilitas

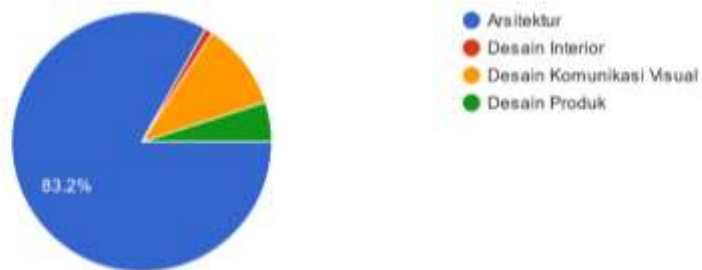
ruang publik yang berkonsep seperti Objek Perancangan Malang Design Center ini dimana fokus untuk mengakomodasi kebutuhan dan kegiatan para pelaku desain. Demi memperkuat data pelaku subsektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk di Kota Malang, maka dibuatkannya kuesioner pendapat para pelaku desain di Kota Malang mengenai kebutuhan ruang dan fasilitas berdasarkan kualifikasi mahasiswa, praktisi dan freelancer yang menggeluti di subsektor bidang industri ekonomi kreatif desain dimana menjadi sasaran pada objek perancangan Malang Design Center ini. Periode waktu mulainya gform kuesioner disebar hingga ditarik kesimpulan yakni mulai Senin, 17 Oktober 2022 – Selasa, 6 Desember 2022.

*Tabel 1.2 Data Responden Kuisisioner*

*Sumber: Analisa Pribadi, 2022*

<b>Profesi</b>	<b>Arsitektur</b>	<b>Desain Interior</b>	<b>Desain Komunikasi Visual</b>	<b>Desain Produk</b>
Mahasiswa	65	1	9	2
Praktisi	17	0	1	3
Freelancer	2	0	1	0

Sampel Responden Mahasiswa yang menjadi data yakni dari Perguruan Tinggi yang ada di Malang dengan jurusan yang berada dibawah naungan bidang arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk mulai dari Institut Teknologi Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Bina Nusantara, Universitas Merdeka, Universitas Islam Negeri Maliki Malang, Universitas Negeri Malang, Sekolah Tinggi Teknik Malang. Kemudian untuk praktisi yang menjadi responden terdiri dari berbagai kalangan tempat dari swasta hingga BUMN dimana diantaranya ada CV. Raja Konsultan, CV. Daya Terra, PT. Jawara Corporation, Imajiner Arsitek, Kementerian PUPR, Edufund, PT. Orindo Alam Ayu, Turen Indah Property, CV. Terate Manunggal, dll. Jumlah sampel responden di setiap profesi seperti yang tertera pada tabel diatas. Adapun sampel responden yang mengisi kuisisioner didominasi oleh kalangan mahasiswa yang menggeluti di bidang desain.



**Diagram 1.2 Presentase Hasil Responden Kuisisioner Pelaku Desain**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

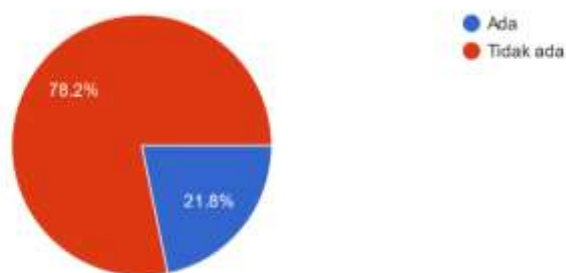
Responden kuisisioner didominasi oleh pelaku desain di bidang arsitektur (83,2%), kemudian disusul oleh desain komunikasi visual (10,9%), desain produk (5%) dan desain interior (1%). Maka dari itu hal ini akan mempengaruhi kebutuhan ruang yang berbeda-beda pada masing-masing fasilitas pelaku desain dikarenakan berdasar pada hasil kuisisioner ini.



**Diagram 1.3 Presentase Penyimpanan Produk Hasil**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

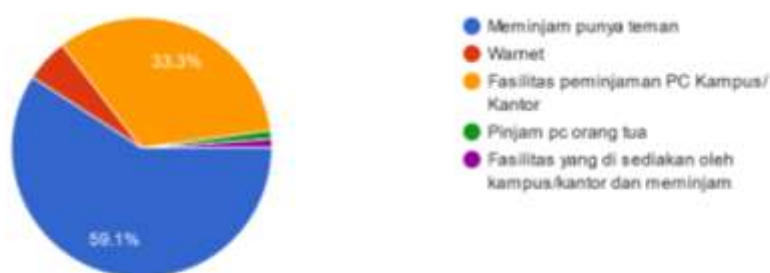
Pada diagram diatas memperlihatkan hasil banyaknya pelaku desain yang memperlakukan produk hasil/karya yang pernah dibuat tapi sudah tidak digunakan lagi. Jawaban terbanyak yakni disimpan (81,2%) yang menunjang untuk fasilitas yang disediakan pada Malang Design Center Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas ruang yang dibutuhkan condong kepada galeri, dimana akan ada penyocokan hasil kesetujuan penyediaan galeri pada perancangan objek malang design center.



**Diagram 1.4 Presentase Kepemilikan Studio Pribadi**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Dari para pelaku desain yang terdiri dari mahasiswa, praktisi dan freelancer pada hasil kuesioner ini memberikan jawaban bahwa 78,2% diantaranya tidak memiliki studio pribadi. Dalam hasil kuesioner ini tertera bahwa para pelaku desain mengerjakan tugas kuliah/pekerjaannya selain di kampus dan kantor yang sebagaimana mestinya menjadi tempat pengerjaan namun memiliki batas waktu penggunaan yang sudah ditetapkan, dan akhirnya tempat yang dipilih menjadi 2 peringkat teratas adalah rumah pribadi (68,3%) dan kafe (20,8%).

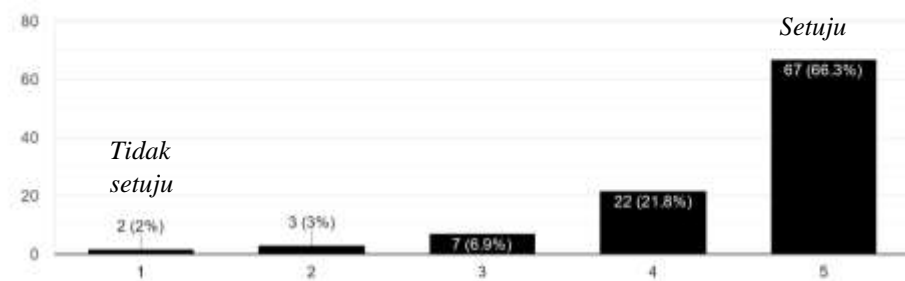


**Diagram 1.5 Persentase Tempat Penyediaan Kebutuhan Fasilitas Elektronik Responden**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Untuk menjadi pelaku desain terdapat tugas/pekerjaan yang menuntut pelaku bisa mengembangkan skill di aplikasi-aplikasi tertentu yang membutuhkan pc/laptop. Diagram diatas adalah hasil dari alat

elektronik sebagian pelaku yang tidak sanggup untuk digunakan aplikasi yang dituntut dibidangnya dan pilihan tempat yang akan dituju dominasi jawaban yang dipilih adalah meminjam punya teman (57,4%). Pemberian fasilitas studio dengan menyediakan rental pc yang sanggup untuk pengerjaan tugas dalam bidang desain yang juga dilengkapi oleh alat serta perlengkapan yang dibutuhkan oleh kegiatan pelaku desain. Maka dari itu akan disediakan studio pada fasilitas ruang perancangan objek malang design center.

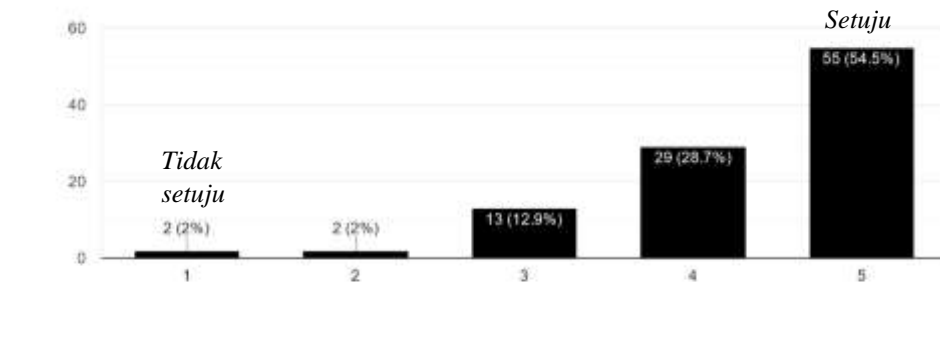


**Diagram 1.6 Presentase Kesetujuan Penyediaan Ruang Co working Space untuk Pelaku Desain**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Adapun diagram batang diatas merupakan hasil dari variabel pendapat kesetujuan dari pelaku desain industri kreatif sub sektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk dengan kategori mahasiswa, praktisi dan freelancer dalam beberapa pendapat mengenai ruang yang akan menjadi fasilitas primer dalam perancangan objek Malang Design Center. Berangkat dari mayoritas pelaku desain yang menjadi sampel kuisisioner mengatakan bahwa tidak memiliki studio pribadi sehingga membutuhkan tempat kerja untuk melakukan kegiatan pelaku desain secara fleksibel, pengerjaan tugas hingga menemui klien dan akhirnya terdapat pengecekan kesetujuan untuk penyediaan co working space. Hasil kesetujuan untuk terdapatnya penyediaan ruang workshop dan co working space yang bisa digunakan untuk pengerjaan tugas ataupun bertemu klien sebesar 66,3%.

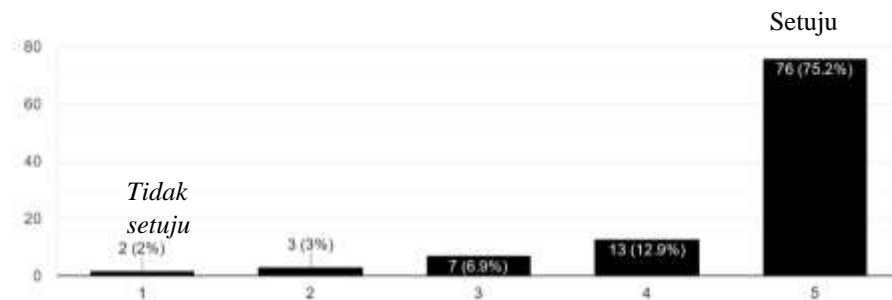




**Diagram 1.7 Presentase Kesetujuan Penyediaan Ruang Meeting**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Para pelaku desain di sisi lain yang memiliki aktivitas menemui klien, mereka juga memerlukan ruang untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi atau rapat yang dilakukan bersama dengan sesama pelaku desain/pekerja diluar klien. Maka dari itu terdapat pengecekan kesetujuan untuk penyediaan ruang meeting. Hasil kesetujuan untuk terdapatnya penyediaan ruang meeting adalah 54,5%.

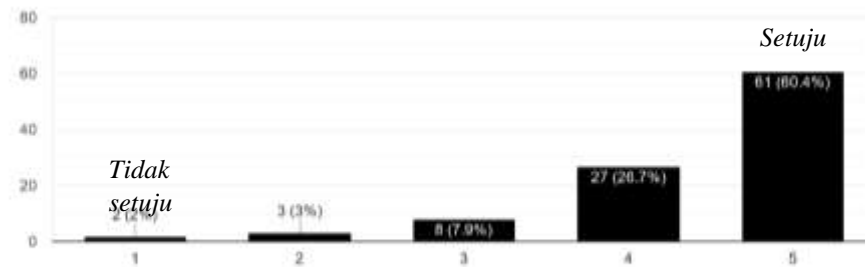


**Diagram 1.8 Presentase Kesetujuan Penyediaan Studio serta Fasilitas Peminjaman Kebutuhan Elektronik untuk Pelaku Desain**

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Kemudian pada pembahasan data yang memperlihatkan hasil banyaknya pelaku desain yang membutuhkan fasilitas yang menyediakan studio yang dilengkapi PC dan alat elektronik dimana sanggup memadahi

aplikasi ataupun pengerjaan digital para pelaku desain. Hal ini yang menunjang untuk fasilitas yang disediakan pada Malang Design Center, yakni menyediakan studio pada masing-masing pengelompokan para pelaku desain berdasarkan bidangnya. Adapun hasil kesetujuan untuk terdapatnya penyediaan studio adalah (75,2%).



*Diagram 1.10 Presentase Kesetujuan Penyediaan Galeri untuk Pelaku Desain*

*Sumber: Analisa Pribadi, 2022*

Pada pembahasan data yang memperlihatkan hasil banyaknya pelaku desain yang memperlakukan produk hasil/karya yang pernah dibuat tapi sudah tidak digunakan lagi memiliki jawaban terbanyak yakni disimpan. Hal ini yang menunjang untuk fasilitas yang disediakan pada Malang Design Center, yakni memberi ruang untuk produk hasil/karya para pelaku desain yang paling cocok adalah galeri. Maka dari itu terdapat pengecekan kesetujuan untuk penyediaan galeri. Hasil kesetujuan untuk terdapatnya penyediaan galeri adalah (60,4%). Dari hasil responden dengan variabel kuesioner bagian ini menambah data bahwa dominasi dari pelaku desain yang menjadi sasaran objek perancangan ini setuju dan mau untuk menggunakan fasilitas tersebut dalam perancangan Malang Design Center yang menurut mereka belum ada objek fungsi sejenis dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan di Kota Malang sejauh ini.

Dari pertimbangan, permasalahan hingga rencana solusi yang akan diterapkan, terdapat kata kunci pada perancangan objek malang design center ini, yang pertama adalah pelaku desain yang memiliki identitas ataupun hasil karya yang mendominasi dan langsung ditangkap atau dinilai pada visualisasinya. Terkait hal itu maka muncullah ide pendekatan tema arsitektur

yang berat di visual atau bentuknya. Dari segala pertimbangan yang ada akhirnya timbullah dan terbesit bentuk arsitektur yang atraktif dan memiliki ciri khas, sesuai dengan filosofi yang ada dengan mengaitkan kepada tema arsitektur yang berkesinambungan maka perancangan Malang Design Center ini menggunakan pendekatan arsitektur metafora. Pendekatan arsitektur metafora sendiri dapat dikatakan perbandingan atau kesamaan dengan suatu bentuk, dimana bentuk tersebut diekspresikan dalam suatu bangunan, dibalik itu juga memiliki tujuan untuk memperoleh tanggapan dari orang-orang yang menyukai atau menggunakan karya mereka (Zakef, 2009). Dengan disediakan wadah dengan pendekatan tema seperti ini akan mampu menunjang pengembangan keterampilan dan kreativitas dalam berkarya penggunanya yakni para pelaku desain.

Pendekatan Arsitektur Metafora digunakan pada rancangan objek ini yang tetap mengedepankan estetika, kenyamanan dan fungsi yang tepat mengingat generasi muda saat ini yang semakin menginginkan tempat kerja yang lebih fleksibel dan lebih bebas maka keunikan suatu akomodasi sangatlah penting. Ditambah lagi pengguna dalam suatu bangunan yang memerlukan suatu kenyamanan maksimal serta suasana yang baru serta unik menjadi alasan pertimbangan perancangan. Dalam pengertian arsitektur metafora sendiri ada yang menafsirkan bahwa arsitektur tersebut mampu datang dalam makna yang berbeda dimana apa yang telah dipikirkan oleh orang lain atau bisa dianggap “nyleneh” tetapi masih bisa tersampaikan ungkapan ekspresi bentuk-bentuk visual yang simbolik dan mudah dipahami secara umum oleh siapapun (Andrew Mwaniki, 2019). Arsitektur metafora yang diaplikasikan yakni *tangible metaphors* dimana menyerupai bentuk secara langsung dimana terasa seperti melihat objek dalam objek lain. Dikarenakan objek yang ingin diterapkan adalah bentuk alam maka arsitek yang menjadi panutan dalam pendekatan tema ini adalah Santiago Calatrava dimana dalam karyanya memiliki analogi alam yang monumental. Beberapa karyanya ada yang seperti burung, manusia dan makhluk-makhluk hidup lainnya. Adapun teori yang terkandung dalam

pendekatannya yakni tidak meniru alam secara langsung dan tetap berpegang pada 3 prinsip Vitruvius yakni firmitas, utilitas dan venustas.



**Gambar 1.1 Lokasi Tapak**  
**Jl. Terusan Dieng Kota Malang**  
*Sumber: Analisa pribadi, 2022*

Lokasi tapak berada di Jalan Terusan Dieng, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan sekitar tapak didominasi oleh zona permukiman, perdagangan dan jasa. Lokasi tepat berada di persimpangan jalan dieng serta dekat dengan beberapa pusat perdagangan, permukiman, Gedung pemerintahan dan Gedung Pendidikan. Berada di Kecamatan Sukun yang memiliki letak di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, timur dengan kecamatan Kedungkandang, selatan dengan kecamatan Sukun dan barat dengan kecamatan Lowokwaru. Pemilihan lokasi pada titik ini salah satu faktornya yakni memiliki aksesibilitas yang cukup bagus dikarenakan dekat dengan beberapa Gedung Pendidikan yang menggeluti di bidang desain dimana juga menjadi sampel responden pada kuisisioner perancangan objek malang design center, disamping itu pada kecamatan ini terdapat kondisi alam yang ingin difokuskan sebagai tantangan dan permasalahan yang akan diselesaikan pada desain perancangan Malang Design Center dimana berada di area yang rawan banjir.

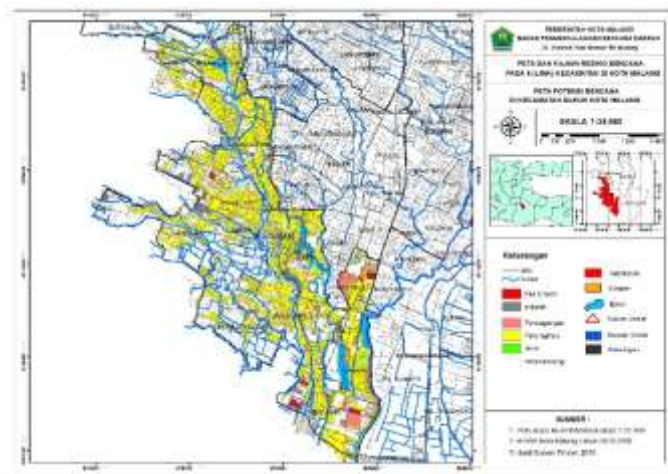
**Tabel 1.3 Jumlah Bencana dan Jenis Bencana Cuaca Ekstrim dan Banjir**

**Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 2019-2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2022

Kecamatan	Jumlah Bencana dan Jenis Bencana					
	Cuaca Ekstrim			Banjir		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sukun	1	2	8	0	3	16

Kecamatan Sukun Kota Malang merupakan daerah dengan curah hujan yang tinggi. Bencana banjir umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampungan banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut meluap (Nurjanah, 2011). Meluapnya air sungai dan anak sungai atau banjir merupakan bencana yang kerap terjadi. Kota Malang salah satu kota dengan bencana banjirnya yang terjadi setiap tahun. Kota Malang memiliki 41 kejadian bencana baik itu bencana banjir, longsor dan kebakaran (BPBD Kota Malang, 2017).



**Gambar 1.2 Peta Banjir dan Longsor Kecamatan Sukun**

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang, 2022

Banjir merupakan ancaman bahaya di Kecamatan Sukun Kota Malang, dimana pemilihan lokasi tapak berada di dalam area ini maka dari itu diperlukan

suatu langkah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dengan merancang desain yang merespon dari kondisi pada lokasi sekitar tapak.

## 1.2 Tujuan Perancangan

- a. Merancang tempat yang mewadahi kegiatan dan kebutuhan pelaku desain dengan pola penataan ruang sesuai karakteristik masing-masing bidang pelaku desain.
- b. Menciptakan perancangan malang design center dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora yang tetap mengedepankan 3 prinsip Vitruvius yakni keestetikan, keamanan dan fungsi yang tepat.
- c. Menciptakan perancangan Malang Design Center menjadi objek yang berbeda dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi dibandingkan dengan objek fungsi sejenis lainnya yang sudah ada
- d. Membuat desain perancangan malang design center yang merespon dan menemukan solusi untuk kondisi area tapak rawan banjir

## 1.3 Lokasi



*Gambar 1.3 Lokasi Tapak*

*Jl. Terusan Dieng Kota Malang*

*Sumber: Analisa pribadi, 2022*

Penentuan lokasi untuk perancangan objek Malang Design Center ini diposisikan di Kota Malang yang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya. Pada kemenparekraf statistik ekonomi 2020 disebutkan bahwa sebaran pelaku ekonomi kreatif terbanyak kedua di provinsi Jawa Timur adalah Kota Malang dengan presentase 13,62%. Kemudian terdapat salah satu subsektor industri kreatif yang kurang memiliki fasilitas untuk berkembang yakni di subsektor desain khususnya bidang arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk. Adapun jumlah penduduk bekerja di sektor industri kreatif subsektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual dan desain produk pada tiap tahunnya mengalami peningkatan pada skala regional Jawa Timur periode 2015-2019. Di Kota Malang sendiri memiliki banyak perguruan tinggi hingga komunitas di bidang desain. Di Jalan Terusan Dieng yang menjadi lokasi objek perancangan merupakan kawasan yang relatif padat dan merupakan kawasan sentra bisnis yang menjadi salah satu kawasan aktif di Kota Malang yang juga berdekatan dengan beberapa Gedung Pendidikan perguruan tinggi yang didalamnya terdapat Pendidikan S-1 bidang desain.

Wilayah Malang yang dipilih adalah wilayah Malang Selatan bagian Barat, karena wilayah ini merupakan kawasan yang sedang berkembang dan dikelilingi oleh kawasan perdagangan, permukiman juga institusi pendidikan yang menggeluti bidang desain. Maka dari itu, dipilihlah Kecamatan Sukun. Adapun pertimbangan dan kriteria yang akhirnya menjadi pilihan lokasi tapak perancangan objek Malang Design Center dimana dari faktor tata guna lahan, faktor luas lahan, faktor aksesibilitas dan faktor infrastruktur. Adapun penjelasannya seperti yang dibawah ini:

a. Faktor Tata Guna Lahan

Pada lokasi tapak ini merupakan lahan yang terdapat bangunannya didalamnya dimana berada di Kawasan perdagangan dan jasa. Lokasi ini juga berdekatan dengan pusat perbelanjaan, permukiman, gedung pendidikan, pusat perbelanjaan, ruko dan kantor milik pemerintah.

b. Faktor Luas Lahan

Kriteria luas lahan harus sesuai dengan luas lahan yang telah ditetapkan. Kemudian untuk luas lahan pada lokasi tapak yang digunakan yakni 1,5 hektar.

c. Faktor Aksesibilitas

Lokasi tapak terdapat pada lokasi yang strategis atau berada di tengah Kota Malang dan juga berada di area yang mudah di capai maupun di akses dari semua kota dengan berbagai macam kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

d. Faktor Infrastruktur

Pemilihan Lokasi tapak juga melihat dari segi infrastruktur dan utilitas yang lengkap untuk menunjang perancangan objek Malang Design Center seperti tersedianya air bersih, drainase, pembuangan air, jaringan listrik dan juga dengan dengan fasilitas umum.

#### 1.4 Tema

Perancangan objek Malang Design Center ini merupakan suatu tempat yang mewadahi mahasiswa, pekerja, freelancer serta komunitas komunitas desain. Pelaku desain yang memiliki identitas ataupun hasil karya yang mendominasi dan langsung ditangkap atau dinilai pada visualisasinya. Terkait hal itu maka muncullah ide pendekatan tema arsitektur yang berat di visual atau bentuknya. Dari segala pertimbangan yang ada akhirnya timbullah dan terbesit bentuk arsitektur yang atraktif dan memiliki ciri khas, sesuai dengan filosofi yang ada dengan mengaitkan kepada tema arsitektur yang berkesinambungan maka perancangan Malang Design Center ini menggunakan pendekatan arsitektur metafora. Arsitektur metafora yang diaplikasikan yakni *tangible metaphors* dimana menyerupai bentuk secara langsung dimana terasa seperti melihat objek dalam objek lain. Dikarenakan objek yang ingin diterapkan adalah bentuk alam maka arsitek yang menjadi panutan dalam pendekatan tema ini adalah Santiago Calatrava dimana dalam karyanya memiliki analogia alam yang monumental. Beberapa karyanya ada yang seperti burung, manusia dan makhluk-makhluk hidup lainnya. Adapun



teori yang terkandung dalam pendekatannya yakni tidak meniru alam secara langsung dan tetap berpegang pada 3 prinsip Vitruvius yakni firmitas, utilitas dan venustas.

### **1.5 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merancang tempat yang mewadahi kegiatan dan kebutuhan pelaku desain dengan pola penataan ruang sesuai karakteristik masing-masing bidang pelaku desain?
- b. Bagaimana menciptakan perancangan malang design center dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora yang tetap mengedepankan 3 prinsip Vitruvius yakni keestetikan, keamanan dan fungsi yang tepat?
- c. Bagaimana menciptakan perancangan Malang Design Center menjadi objek yang berbeda dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi dibandingkan dengan objek fungsi sejenis lainnya yang sudah ada?
- d. Bagaimana membuat desain perancangan malang design center yang merespon dan menemukan solusi untuk kondisi area tapak rawan banjir?